

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN BALITA
USIA 12-15 BULAN
ANTARA ANAK SULUNG DENGAN ANAK
BUNGSU**

**Nurlailis Saadah (Prodi
Kebidanan Magetan, Poltekkes
Kemenkes Surabaya)**

ABSTRAK

Latar belakang: Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Desa Pingkuk biasanya lebih diprioritaskan memantau pertumbuhan anak dengan melakukan penimbangan berat badan untuk mengetahui status gizi dan kondisi kesehatan fisiknya. Penelitian ini dilakukan untuk menilai perkembangan anak sesuai dengan usia yang belum pernah dilakukan oleh petugas maupun orang tuanya baik anak sulung maupun anak bungsu. *Tujuan:* Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Metode:* Penelitian ini menggunakan rancangan crosssectional dengan variabel perkembangan anak sulung dengan anak bungsu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita anak sulung dan anak bungsu usia 12-15 bulan di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Sampel diambil dengan proporsional simple random sampling sebanyak 28 balita. Data dikumpulkan dengan lembar KPSP sesuai usia balita, observasi dan tanya jawab pada ibu balita kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik T-tes untuk sample bebas. *Hasil:* Sebanyak 15 balita usia 12-15 bulan di Desa pingkuk merupakan anak sulung, sebanyak 5 balita (33,3%) perkembangannya tidak normal, dan sebanyak 10 balita (66,7%) perkembangannya normal. Dari 13 balita usia 12-15 bulan yang sebagai anak bungsu sebanyak 3 balita (23,1%) perkembangannya tidak normal, sedangkan 10 balita (76,9%) perkembangannya normal. Hasil uji statistik adalah $p=0,741$ yang berarti H_0 diterima. *Kesimpulan:* Tidak ada perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu di Desa Pingkuk, Bendo, Magetan. *Saran:* Perlu pemantauan perkembangan balita dilakukan dari usia 3 bulan sampai usia 72 bulan baik pada anak sulung maupun anak bungsu.

Kata kunci:

Perkembangan balita, anak sulung, anak bungsu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Posisi anak dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan khususnya dalam kepribadian. Anak sulung didalam keluarga mempunyai nilai tersendiri, anak sulung dalam keluarga biasanya menjadi pusat perhatian kedua orang tua. Sedangkan anak bungsu adalah anak yang manja karena selain menjadi pusat perhatian orang tua juga diperhatikan oleh keluarga yang lain, maupun kakak-kakaknya, terlebih jika perbedaan usia dengan kakaknya cukup jauh sehingga kedudukan anak bungsu benar-benar menjadi obyek kesenangan anggota keluarga dirumahnya (EYP,2005).

Anak bungsu tergolong anak yang biasanya sebagian mengalami kesulitan dalam perkembangan tetapi ada juga yang sebaliknya walaupun mempunyai kakak yang bisa dijadikan model, kerap merasa inferior (rendah diri), tidak sehebat kakak-kakaknya. Jumlah balita pada Posyandu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo sampai dengan bulan Februari 2008 tercatat sebanyak 96 balita, dari jumlah tersebut balita usia 12-15 bulan sebanyak 30 balita (31,2%). Jumlah anak sulung 16 balita (53,3%) dan 14 balita (46,6%) tercatat sebagai anak bungsu dalam keluarga.

Dari hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti bulan Februari 2008 yang dilakukan terhadap 6 balita menunjukkan 3 balita (50%) mempunyai perkembangan tidak normal, sedangkan 3 balita (50%) mempunyai perkembangan normal. Balita yang mempunyai perkembangan tidak normal adalah 2 balita (66,6%) anak bungsu dan 1 balita (33,3%) anak sulung. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pingkuk biasanya lebih diprioritaskan untuk memantau pertumbuhan anak dengan melakukan penimbangan berat badan dengan tujuan untuk mengetahui status gizi atau kondisi kesehatan fisiknya. Apabila diketahui pertumbuhan anak terjadi gangguan baru dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Sedangkan kegiatan untuk memantau perkembangan anak sesuai dengan usia belum pernah dilakukan oleh petugas maupun orang tuanya. Untuk penilaian perkembangan balita pada Posyandu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo sampai saat ini belum pernah dilakukan baik oleh petugas kesehatan maupun oleh orang tua dengan menggunakan instrumen yang telah dibakukan.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perkembangan anak sulung usia 12-15 bulan di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi perkembangan anak bungsu usia 12-15 bulan di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.
3. Menganalisis perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi orang tua agar senantiasa melakukan pemantauan perkembangan anak tanpa memperhatikan posisi anak dalam keluarga.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk perkembangan anak.
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa melalui perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoadmojo,2002:145) dengan tujuan untuk membuktikan adanya perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah Crossectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variable dan independent dinilai secara simultan pada satu saat (Nursalam,2003:85). Pada penelitian ini variabel perkembangan balita usia 12-15 bulan dan urutan anak sulung dan anak bungsu diukur pada saat itu saja.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, mulai bulan April sampai bulan Juni 2008.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 12-15 bulan di Desa

Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan sebanyak 30 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 12-15 bulan di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data tentang perkembangan balita usia 12-15 bulan yang diperoleh dengan instrumen KPSP. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan balita anak sulung dan anak bungsu usia 12-15 bulan adalah lembar KPSP yang disesuaikan dengan usia balita yang diteliti.

Data perkembangan balita anak sulung dan anak bungsu usia 12-15 bulan diperoleh dengan cara pengamatan langsung pada balita selama 3 bulan di Desa Pingkuk untuk mengetahui kemampuan apa yang sudah dikuasai oleh balita sesuai dengan usianya serta mengadakan tanya jawab dengan ibu tersebut dengan menggunakan lembar KPSP sesuai dengan usia balita.

Pengolahan dan Analisis Data

Apabila penilaian KPSP: 10 atau 9 jawaban Ya berarti perkembangan anak baik (N), apabila penilaian KPSP: 7 atau 8 jawaban Ya berarti meragukan dan anak perlu diperiksa ulang 1 minggu kemudian, dan apabila penilaian KPSP: kurang dari 7 berarti positif, anak perlu dirujuk (TN) (DepKes,1997:18).

Pada tahap analisis deskriptif disajikan data tentang karakteristik ibu meliputi: pekerjaan, dan pendidikan. Karakteristik balita meliputi: usia, jenis kelamin, kedudukan anak dalam keluarga, pengasuh dan perkembangan balita usia 12-15 bulan anak sulung dan anak bungsu.

Pada tahap uji hipotesis, dianalisis perbedaan perkembangan pada balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu digunakan uji statistik *independent sample T-test* dengan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan program komputer.

HASIL PENELITIAN

Jenis Kelamin Balita

Dari 28 balita usia 12-15 bulan sebanyak 18 balita (36%) mempunyai jenis kelamin perempuan, sedangkan 10 balita (64%) mempunyai jenis kelamin laki-laki.

Usia Balita

Dari 28 balita usia 12-15 bulan sebanyak 3 balita (11%) berusia 13 bulan, dan sebanyak 12 balita (43 %) berusia 15 bulan. Balita yang diteliti rata-rata berusia

13,82 bulan. Balita yang diteliti usia termuda 12 bulan sedangkan tertua 15 bulan.

Kedudukan Balita dalam Keluarga

Dari 28 balita usia 12-15 bulan sebanyak 15 balita (54%) mempunyai kedudukan dalam keluarga sebagai anak sulung, sedangkan 13 balita (46%) mempunyai kedudukan dalam keluarga sebagai anak bungsu.

Pengasuh Balita

Dari 28 balita usia 12-15 bulan sebanyak 2 balita (7%) diasuh bukan orang tuanya sendiri sedangkan sebanyak 26 balita (93%) diasuh orang tuanya sendiri.

Pendidikan Ibu

Dari 28 ibu yang mempunyai balita usia 12-15 bulan sebanyak 13 ibu (47%) berpendidikan SMA, ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 ibu (14%).

Pekerjaan Ibu

Dari 28 ibu yang mempunyai balita usia 12-15 bulan sebanyak 14 ibu (50%) pekerja wiraswasta, sedangkan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 ibu (4%).

Perkembangan Balita Sulung

Dari 15 balita usia 12-15 bulan yang kedudukan sebagai anak sulung dalam keluarga yang perkembangannya normal sebanyak 10 balita (67%) dan yang mempunyai perkembangannya tidak normal sebanyak 5 balita (33%).

Perkembangan Balita Bungsu

Dari 13 balita usia 12-15 bulan anak bungsu yang mempunyai perkembangan normal sebanyak 10 balita (77%) dan mempunyai perkembangan tidak normal sebanyak 3 balita (23%).

Perbedaan Perkembangan Balita Sulung dan Bungsu

Dari hasil uji hipotesis dengan bantuan bantuan program komputer diperoleh nilai p sebesar $0,741 > (= 0,05)$. Jadi H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan tahun 2008.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik untuk menganalisa perbedaan perkembangan balita usia 12-15

bulan antara anak sulung dengan anak bungsu diperoleh nilai *probability* (p) sebesar $0,741 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu. Sedangkan dari hasil analisa perkembangan balita usia 12-15 bulan di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan yang dinilai dengan menggunakan KPSP, menunjukkan rata-rata perkembangan anak sulung adalah 9,33 sedangkan rata-rata perkembangan anak bungsu adalah 9,46. Sehingga dari nilai rata-rata perkembangan anak sulung dan anak bungsu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh EYP (2005), yang menyatakan bahwa anak sulung dengan anak bungsu ada perbedaan karakter yang mengakibatkan posisi / urutan anak dalam keluarga mempengaruhi perkembangan khususnya pada kepribadian anak. Perkembangan anak sulung dan anak bungsu tidak jauh berbeda karena orang tua sudah menyadari secara penuh mengenai peranan menjadi orang tua, banyaknya pengetahuan dan pengalaman dari orang tua akan membawa akibat tersendiri dalam diri anak. Sedangkan menurut Sahabatnestle (2008), menyatakan bahwa urutan kelahiran sesungguhnya tidak memberikan pengaruh langsung pada kepribadian dan perilaku seorang anak. Akan tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana orang tua memberi makna pada urutan kelahiran tersebut. Biasanya juga terkait dengan jenis kelamin anak, pengalaman, pendidikan orang tua, latar belakang budaya dan sosial ekonomi.

Dari 6 ibu balita pendidikan SMA yang mempunyai kedudukan sebagai anak sulung dalam keluarga sebanyak 2 balita (33,3%) perkembangannya tidak normal, sedangkan sebanyak 4 balita (66,7%) perkembangannya normal, sedangkan 7 ibu balita yang mempunyai balita kedudukan sebagai anak bungsu dalam keluarga sebanyak 1 balita (14,3%) perkembangannya tidak normal, sedangkan 6 balita (85,7%) perkembangannya normal. Dari 4 ibu balita pendidikan Perguruan Tinggi yang mempunyai kedudukan sebagai anak sulung dalam keluarga sebanyak 2 balita (100%) perkembangannya normal, sedangkan 2 ibu balita yang mempunyai balita kedudukan sebagai anak bungsu dalam keluarga 2 balita (100%) perkembangannya normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (1995), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena

dengan pendidikan yang baik maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan balita yang baik, serta bagaimana menjaga kesehatan dan merawat balitanya. Balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu mempunyai buku KIA. Melalui buku ini ibu lebih mudah memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Demikian pula apa yang harus dilakukan oleh ibu apabila pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai dengan apa yang tertera pada buku. Dengan perbedaan tingkat pendidikan tersebut menyebabkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah memahami segala sesuatu yang dimaksudkan oleh buku KIA tersebut. Selain tidak membedakan anak sulung dan anak bungsu, sehingga perkembangan balitanyapun baik.

Dari 8 ibu balita pekerja wiraswasta yang mempunyai balita kedudukan sebagai anak sulung dalam keluarga sebanyak 2 balita (25%) perkembangannya tidak normal, sedangkan sebanyak 6 balita (75%) perkembangannya normal, sedangkan 6 ibu balita yang mempunyai kedudukan sebagai anak bungsu dalam keluarga sebanyak 2 balita (33,3%) perkembangannya tidak normal, sedangkan 4 balita (66,7%) perkembangannya normal. Dari 14 balita usia 12-15 bulan anak sulung dan anak bungsu yang ibunya bekerja wiraswasta sebanyak 10 balita perkembangannya normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari 15 balita anak sulung usia 12-15 bulan terdapat 10 balita (66,7%) normal dan 5 balita (33,3%) yang perkembangannya tidak normal
2. Dari 13 balita anak bungsu usia 12-15 bulan terdapat 10 balita (76,9%) normal dan 3 balita (32,1%) yang perkembangannya tidak normal
3. Hasil penelitian ditemukan tidak ada perbedaan perkembangan balita usia 12-15 bulan antara anak sulung dengan anak bungsu di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan yang perolehan nilai p sebesar $0,741 > 0,05$

Saran

1. Bagi orang tua terutama ibu yang mempunyai anak, disarankan untuk selalu memantau perkembangan anaknya agar anak senantiasa baik.

2. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya memantau perkembangan anak dengan menggunakan instrumen KPSP.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, dan dilakukan lebih dari satu tempat yang berbeda yang belum dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Kompas Cyber Media, (2005) Kesehatan: *Urutan Kelahiran Berpengaruh pada Pencarian Identitas*, Update: Jumat, 20 Mei 2005, 13; 32 WIB.
- Anonim, *Urutan kelahiran & karakter Anak*, http://www.sahabatnestle.co.id/homev2/main/dunia-dancow/tksk_balita.asp?id=1510
- Anonim, *Urutan Kelahiran & personality*, http://namae_wa_dina_blogspot_/2007/04/htm/dakses: tanggal 23 Desember 2007.
- Bambang, *Kedudukan anak dalam keluarga*, <http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/p4/ava/bambang/tunggal.htm>, diakses tanggal 23 desember 2007.
- Budiarto, Eko (2002), *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, EGC.
- Dep.Kes.RI, (1997), *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*, Jakarta
- EYP, Aji, "PR",Jalu, (2005), *Bedanya Si sulung dan Si bungsu*, <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0503/24/hikmah/lainnya/05.htm> (diakses 1 November 2007).
- Harlock, (2002), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT Erlangga, Edisi Kelima Psikologi Perkembangan, Jakarta, PT Erlangga.
- Nasir, Moh, (1999), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Galia Indonesia
- Narendra Moersintowati, (2002), *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, buku ajar I, Sagung Seto, Jakarta.
- Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmojo S, (2005), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Rineka cipta.
- Soetjiningsih, (1995), *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta, EGC.
- Supartini Yupi, (2004), *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta. EGC.